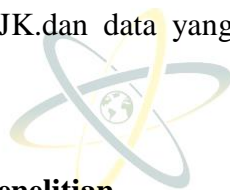


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Ini dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif ,yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data,dari mencari data,validasi data ,pengolahan data dan lain lainnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif .dan sumber data riset berikut diperoleh melalui laporan financial triwulan yang di publikasi dalam masing masing serta dari OJK.dan data yang dipakai dimulai dari rentang waktu 2019-2023.



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses dari website [www.ojk.go.id.Otoritas](http://www.ojk.go.id/Otoritas) jasa keuangan (ojk) masing masing perusahaan bank umum syariah .

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Bimbingan proposal Skripsi					
4	Seminar Proposal					

C. Populasi dan Sampel

1. Populasiss

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni V. W., 2015). Sedangkan menurut Suharyadi (2009), populasi adalah kumpulan dari kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 15 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.2 Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia ,Tbk
4	Bank Victoria Syariah
5	BRI Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	BNI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah
10	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
11	Bank Syariah Bukopin
12	BCA Syariah
13	BTPN Syariah
14	Bank Aladin Syariah
15	Bank Syariah Indonsia,Tbk

2.Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Sedangkan menurut Suharyadi (2009:7) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi, 2009:17). Sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan berjumlah 6 Bank Umum Syariah. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan di Bank Indonesia maupun di OJK pada tahun 2019-2023
- c. Bank Umum Syariah tersebut memiliki data-data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian
- d. selama periode 2019 – 2023 yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.

Dari kriteria sampel tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 6 bank yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BCA Syariah

6	PT. BTPN Syariah
---	------------------

Alasan Memilih Bank diatas adalah karena bank bank tersebut memiliki ciri khusus dan permasalahan yang layak untuk diteliti ,Harapannya bahwa hasil penelitian yang saya lakukan nantinya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakandalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bisa diukur atau hitung dan dibandingkan pada skala numerik,seperti rata rata,jumlah total ,perbedaan jumlah dan lain lain.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.Data Sekunder yaitu data yang di dapat dari catatan buku buku dan majalah berupa laporan keuangan ,publikasi perusahaan,laporan pemerintahan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dandiambil dari publikasi laporan keuangan masing masing bank umum syariah melalui *website* resmi.Periode data menggunakan data laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang dipublikasi selama tahun 2019 - 2023

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah penjelasan yang lebih spesifik dan terukur mengenai suatu konsep atau variable dalam peneliian . Definisi operasional merupakan bagian yang mendafinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Variable dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu (Total asset Turnover (TAT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Variabel Dependenyaitu(Profitabilitas (ROA) dan Variabel Moderating yaitu (Non Performing Financing(NPF).Berikut defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penlitian ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Total Asset Turnover</i> (TAT) (X1)	Perbandingan antara pendapatan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periodeter tentu	$TAT = \frac{Penjualan}{TotalAktiva} \times 100\%$	Rasio
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X2)	Semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya	$RasioKAP = \frac{TotalAPYD}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan suatu bank		Rasio

	(Y)	dalam menghasilkan keuntungan/laba dalam periode	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	
4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (Z)	Kredit bermasalah merupakan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajiban bannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan beserta margin yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

B. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui observasi tidak langsung, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen laporan keuangan (laporan tahunan) dari Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023 melalui website resmi masing-masing bank. Selain itu, penelitian kepustakaan juga dilakukan dengan memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh

dari buku, hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal, dan bahan bacaan lainnya.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statisttik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah statistika yang dimanfaatkan oleh pihak peneliti dalam melakukan analisa informasi melalui teknik pendeskripsian ataupun penggambaran informasi yang sudah dikumpulkam.dan pengolahandata pada analisis ini dengan menggunakan SPSS25.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan peritungan statistic regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Menurut Imam Ghozali (2005), uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.Seperti Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.Metode yang lebih handal adalah denganmelihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatannya normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini berujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Waston (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatteplot antar SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y Sesungguhnya) yang telah di studentized.

Adapun dasar atau kinerja pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah (Ghozali, 2005:105)

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka heteroskedastisitas. mengindikasikan telah terjadi
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung baik secara parsial maupun simultan (Iman, 2017).

Menurut Siregar dalam Afifah (2018), regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan tiga variabel bebas, sehingga rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + Z + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

B_1 - B_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Total Asset Turnover

X_2 = Kualitas Aktiva Produktif

Z = Non Performing Financing (NPF)

e = error

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran hubungan antara variabel independen dengan variabel *dependent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sekaligus variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *earnings management*.

- a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistic untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel tergantung:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikannya 0,00 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan nilai signifikannya 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Di samping membandingkan t-hitung dengan t-tabel agar bisa menentukan H_0 diterima atau tidak, dapat pula dengan melihat nilai signifikasinya apakah lebih atau kurang dari 5%.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penilaian berdasarkan nilai probabilitasnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai α 0.05 maka hipotesis yang diajukan ditolak dan dikatakan tidak signifikan (Ghozali, 2018)

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikannya 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berlaku sebaliknya.
- 2) Jika $p < 0.05$ dan nilai signifikannya 0,00 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berlaku sebaliknya.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) dimana R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Sehingga jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel

independen dan variabel dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias (kesalahan) terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali I. , 2018)

6. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) Dalam Penelitian ini menggunakan Variabel Moderasi

Menurut Ghozali (2018), variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderasi, yaitu analisis sub groups (sub kelompok) dan *moderated regression analysis* (MRA). Dalam penelitian ini menggunakan uji interaksi. Uji interaksi MRA merupakan aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsure interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali I. , 2018). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3Z + e$$

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3Z + B_4X_1*Z + B_5X_2*Z + e$$

Keterangan:

Y = Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

B₁- B₅ = Koefisien Regresi

X₁ = Total Asset Turnover

X_2 = Kualitas Aktiva Produktif

Z = *Non Performing Financing* (NPF)

e = error

Pengambilan keputusan dalam uji MRA dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut merupakan variabel moderator (Adzimah, 2017).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN